

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Neonatus merupakan bayi yang berusia antara 0 (baru lahir) sampai 1 bulan (28 hari). Sementara itu, bayi dan balita merupakan fase lanjutan neonatus. Bayi adalah masa dari usia 0-12 bulan. Bayi dalam masa ini membutuhkan perhatian khusus terutama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Sehingga tidak jarang diperlukan perawatan tambahan terutama apabila terjadi kelainan atau gangguan pada bayi. Pijat bayi merupakan budaya pengaushan anak zaman kuno yang hingga kini masih dilestarikan diseluruh dunia. Penelitian medis terbaru telah membuktikan banyaknya manfaat pijat bayi. Pijat bayi bermanfaat merangsang syaraf motoric, memperbaiki pola tidur, membantu pencernaan dan meningkatkan ketenangan emosional, selain itu juga menyehatkan tubuh dan otot-ototnya. Bayi yang dipijat dengan baik dan teratur dapat tumbuh lebih sehat dan berkembang lebih baik (Azz, 2012).

Pijat bayi disebut juga sebagai stimulus *touch* atau terapi sentuh. Dikatakan terapi sentuh karena melalui pijat bayi inilah akan terjadi komunikasi yang nyaman dan aman antara ibu dan buah hatinya. Sebenarnya pijat bayi ini sudah dikenal oleh berbagai bangsa dan kebudayaan di dunia ini sejak berabad-abad yang lalu. Selain sebagai salah satu terapi yang banyak memberikan manfaat pijat bayi juga merupakan salah satu cara pengungkapan kasih sayang antara ibu dan anak, melalui sentuhan pada kulit yang berdampak luar biasa pada perkembangan fisik, emosi, dan tumbuh kembang anak, meningkatkan berat badan, membantu perkembangan system imun, merelaksasi tubuh, membantu mengatasi gangguan tidur, meningkatkan proses pertumbuhan bayi, mencegah resiko gangguan pencernaan (Riksani, 2012).

Tidur merupakan suatu keadaan yang tidak sadarkan diri yang relatif, bukan hanya keadaan penuh ketenangan tanpa kegiatan, tetapi lebih merupakan suatu urutan siklus yang berulang, dengan ciri adanya aktivitas

yang minim, memiliki kesadaran yang bervariasi, terdapat perubahan proses fisiologis, dan terjadi penurunan respons terhadap rangsangan dari luar (Hidayat A, 2015).

Tidur merupakan prioritas utama bagi bayi, oleh karena itu kualitas dan kuantitas tidur bayi perlu dijaga. Kualitas dan kuantitas tidur buah hati dapat dilihat dari cara tidurnya, kenyamanan tidur dan pola tidur. Perkembangan bayi berkaitan dengan umur dan maturasi otak, maka jumlah total tidur yang diperlukan berkurang akan diikuti dengan penurunan proporsi *Rapid Eyes Movement (REM)* menurut (Gola, 2009). Tidur bayi dengan kualitas lima atau enam jam, namun keesokan harinya terbangun dengan segar itu berarti kualitasnya tercapai. Kualitas tidur bayi sangat berpengaruh pada pertumbuhan bayi. Bayi yang tidur mengalami perbaikan sel otak dan produksi hormon pertumbuhan oleh karena itu kualitas tidur perlu dijaga. Kualitas tidur buah hati dapat dilihat dari cara tidurnya, kenyamanan tidur dan pola tidur. Bayi yang tidur cukup tanpa sering terbangun lebih bugar dan tidak gampang rewel keesokan harinya. Tidur mempunyai efek yang besar terhadap kesehatan mental, emosi, fisik serta imunitas tubuh.

Paula Kelly (dalam Widayanti, 2008) mengatakan bahwa bayi akan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk tidur jumlah rata-rata waktu yang dihabiskan untuk tidur jumlah rata-rata yang dihabiskan untuk tidur sekitar 60% ketika sudah lebih besar bayi memasuki pola tidur berupa satu atau dua kali tidur nyenyak disiang hari, kemudian tidur cukup lama di malam hari, pada bayi usia 3-6 bulan mulai banyak beraktivitas seperti perkembangan pada motoriknya. Hal itu menyebabkan bayi akan sering terbangun ketikan di malam hari.

Penelitian mengungkapkan bahwa ada sekitar 44% balita yang mengalami gangguan tidur seperti sering terbangun di malam hari dan kurang tidur. Hasil penelitian di sejumlah Negara antara lain di Amerika Serikat banyak 84% anak usia 1-3 tahun mempunyai gangguan tidur yang menetap (sulit untuk tidur pada malam atau terbangun pada malam hari). Anak usia 2-6 tahun di Beijing China 23,5% mempunyai gangguan tidur,

di Swiss ada 20% anak usia 3 tahun terbangun setiap malam sedangkan 51,3% bayi di Indonesia mengalami gangguan tidur. Setiap bayi pasti berbeda pola tidurnya ada yang gampang tidur pulas, ada yang cepat menyesuaikan diri dan ada yang sulit tidur (Yusriatno dalam Rahmawati, 2012). Meneliti 14 bayi diusia 4-6 bulan dengan hasil bayi yang diberi pijatan akan lebih lelap dan siklus tidurnya pun akan lebih lama .pijat bayi akan membuat oeredaran darah tubuh bayi menjadi lebih lancar. Darah pada tubuh manusia akan mengalir keseluruh bagian tubuh, tidak terkecuali pada bagian otaknya. Salah satu zat penting yang diangkut oleh darah adalah oksigen. Fungsi otak akan semakin optimal ketika asupan oksigen mencukupi kebutuhan oksigen otak. Jika kebutuhan tersebut terpenuhi, akan membuat konsentrasi dan kesiagaan menjadi lebih baik (Riksani, 2012).

Di Indonesia presentase jumlah bayi usia 0-1 bulan (45%), usia 2-3 bulan (38,3%), usia 4-5 bulan (31%). Jumlah bayi tertinggi dipedesaan di bandingkan diperkotaan, berturut-turut presentasenya 41,7% dan 50% (Fitriahadi, 2016).

Angka Kematian Bayi (AKB) dalam profil DKK (2015), merupakan jumlah angka kematian bayi (0-12 bulan) per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. Angka Kematian Bayi (AKB) menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, lingkungan dan social ekonomi. Angka kematian bayi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 10 per 1.000 kelahiran hidup. Kota dengan angka kematian bayi terendah yaitu kota Jepara 6,35 per 1000 kelahiran hidup. Diikuti Cilacap 7,01 per 1.000 kelahiran hidup, demak 7,21. Kota dengan angka kematian bayi tertinggi dikota Grobogan yaitu 17,38, Temanggung 16,79 Magelang 15,63.

Pada tahun 2016 di kota Surakarta jumlah bayi terbanyak yaitu di Kota Banjarsari sebesar 76,7% dari jumlah 4,212 bayi. Masalah kontinuitas tidur bayi yang dapat diatasi dengan cara melakukan pijat bayi. karena salah satu dari manfaat pijat bayi itu sendiri adalah membuat

bayi tidur lelap lebih lama. Pemijatan bayi paling bagus dilakukan setiap hari yaitu dipagi hari sebelum mandi dan malam hari sebelum tidur. Teknik pemijatan untuk usia 3 bulan yaitu tekanan ringan dalam waktu yang singkat, sedangkan bayi yang usianya diatas 3 bulan yaitu dengan memberikan tekanan pemijatan yang semakin meningkat (Rikasani, 2012).

Hasil study penelitian yang dilakukan pada bulan Juni di puskesmas Gambirsariwilayah Surakarta dengan penerapan pijat bayi pada bayi diperoleh hasil peningkatan pada kualitas tidur bayi dengan cara melakukan pijatan pada bayi selama 3x15 menit sejauh ini belum pernah dilakukan perawatan pijat bayi di Puskesmas Gambirsari Surakarta. Berdasarkan hal dibagian atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pijat bayi untuk meningkatkan kualitas tidur bayi. Selain dapat membuat tidur lelap terapi pemijatan sebagai bagian dari pengobatan alternative yang diterima secara empiris sebagai sarana untuk mmbantu prtumbuhan, mengurangi rasa sakit, meningkatkan kesiagaan, mengurangi depresi dan meningkatkan fungsi system imun pada bayi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan data diatas maka dapat dirumuskan masalah “bagaimana penyebab pijat bayi untuk meningkatkan kualitas tidur bayi”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Untuk mendiskripsikan hasil penerapan pijat bayi untuk meningkatkan kualitas tidur bayi di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mendiskripsikan hasil kualitas tidur bayi sebelum dilakukan pijat bayi di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari kota Surakarta.
- b. Untuk mendiskripsikan hasil kualitas tidur setelah dilakukan pijat bayi di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari kota Surakarta.

- c. Untuk mendiskripsikan hasil perkembangan kualitas tidur bayi yang dilakukan pijatan di wilayah kerja wilayah Puskesmas Gambirsari kota Surakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi mahasiswa

Untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang manfaat pijat bayi sehingga dapat mengembangkan intervensi dalam peningkatan/pemenuhan kebutuhan kualitas tidur bayi.

2. Bagi responden

Dapat bermanfaat dan menambah wawasan pengetahuan bagi responden, khususnya untuk ibu-ibu sehingga dapat mempraktekannya secara maksimal untuk membantu meningkatkan kualitas tidur agar bayi dapat tumbuh dan berkembang.